

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Konstanta = -2,501 artinya apabila jumlah wisatawan, jumlah pengunjung objek wisata, jumlah hotel, dan penjualan karcis konstan, maka akan terjadi penurunan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 2,501 persen. dengan pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Penjualan Karcis = 0,297 artinya jika terjadi peningkatan penjualan tiket karcis taman budaya margasatwa dan budaya kinantan sebesar 10 5. Maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi sebesar 0,297 persen. dengan asumsi variabel lain tetap pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Jumlah Hotel = 0,456 artinya jika terjadi peningkatan jumlah hotel sebesar 10 %, maka akan meningkatkan pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi sebesar 0,456 persen dengan asumsi variabel lain tetap pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu jumlah hotel tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap PAD di kota Bukittinggi , hal ini di buktikan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan hasil probability sebesar 0,4418 lebih kecil dari alpha 0,05 persen. Penyebab tidak signifikanya jumlah hotel terhadap PAD disebabkan karena wisatawan yang berkunjung ke kota Bukittinggi tidak menggunakan jasa penginapan tersebut, hal ini yang menyebabkan pajak dari sewa kamar tersebut tidak

akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata, sehingga jumlah hotel tidak mempengaruhi penerimaan asli daerah. Hasil penelitian ini juga ditemukan oleh Qorina Novitri, dimana hasil penelitiannya yaitu jumlah hotel tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah di kota Jambi.

4. Jumlah Pengunjung = -0,159 artinya jika terjadi peningkatan jumlah pengunjung objek wisata taman magasatwa dan budaya kinantan sebesar 10 %, maka akan menurunkan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi sebesar 0,159 persen dengan asumsi variabel lain tetap pada tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil penelitian ini juga menemukan jumlah pengunjung tidak mempengaruhi terhadap PAD kota Bukittinggi, hal ini dibuktikan tingkat probabilitas sebesar 0.396159 kecil dari alpha 0,05 persen. Hal ini disebabkan yaitu kebanyakan wisatawan di kota Bukittinggi hanya berkunjung ke tempat objek wisata umum tanpa mengeluarkan uang, ketika wisatawan tidak mengeluarkan uang untuk belanja maka perputaran uang di kota Bukittinggi mengalami penurunan yang dapat mempengaruhi PAD itu sendiri. Selain itu jumlah wisatawan yang menurun setiap tahunnya juga dapat mempengaruhi PAD itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti di kabupaten Mojokerto (2014), hasil penelitiannya yaitu jumlah pengunjung tidak mempengaruhi penerimaan daerah secara signifikan dikarenakan jumlah yang berkunjung setiap tahunnya mengalami penurunan.

5. Jumlah Wisatawan = 0,951 artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 10 %, maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi sebesar 0,951 persen dengan asumsi variabel yang lain tetap pada tingkat kepercayaan 95%.
6. Uji normalitas menggunakan *Jarque-Berra* dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Berra* yang lihat pada gambar 4.1. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 0,736697 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
7. Bahwa nilai Centered VIF baik jumlah wisata (7,565153), jumlah pengunjung Objek wisata(8,557938), jumlah hotel (2,426990), dan Penjualan karcis objek wisata (7,683606) dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini.
8. Nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi square (4) pada obs *R-Squared yaitu sebesar 0,0933. Oleh karena nilai p value $0,0933 > 0,05$ maka terima H_0 berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas.
9. Nilai Prob Chi Square (2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey serial correlation LM, yaitu sebesar $0,5074 > 0,05$ sehingga terima H_0 berarti tidak ada masalah autokorelasi

10. Dari hasil regresi diperoleh nilai adalah sebesar 0,979816 yang berarti bahwa pendapatan Asli daerah di Kota Bukittinggi dapat dijelaskan oleh variasi model dari tingkat jumlah wisata, Jumlah Pengunjung Objek wisata, jumlah hotel dan jumlah penjualan karcis obyek wisata sebesar 97,98% dan sisanya 2,22% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.
11. Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar sehingga diperoleh hasil t-hitung (5,527885) >t-tabel (2,1199), maka keputusannya adalah hipotesia nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa jumlah wisatawan di Kota Bukittinggi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi.
12. Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,897866 sehingga diperoleh hasil t-hitung (-0,897866) <t-tabel (2,1199), maka keputusannya adalah hipotesia nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa jumlah pengunjung objek wisata di Kota Bukittinggi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kota bukit tinggi.
13. Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,795510 sehingga diperoleh hasil t-hitung (0,795510) < t-tabel (2,1199), maka keputusannya adalah hipotesia nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa jumlah hotel di Kota Bukittinggi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kota bukittinggi.

14. Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,298665 sehingga diperoleh hasil t-hitung (2,298665) >t-tabel (2,1199), maka keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa jumlah penjualan karcis objek wisata di Kota Bukit Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kota bukittinggi.
15. Hasil yang diperoleh yaitu nilai (145,6302) >(3,35669), keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya semua variabel independen (Jumlah Wisatawan, Jumlah Pengunjung Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Penjualan Tiket Objek Wisata) berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli daerah).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai ketiga variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah variabel jumlah wisatawan dan penjualan karcis objek wisata. Hal yang perlu diperhatikan agar jumlah wisatawan meningkat adalah dengan meningkatkan fasilitas dan perawatan objek wisata serta dapat menciptakan atau membuka objek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan.
2. Perlu adanya pengembangan hotel di Kota Bukittinggi, baik hotel kelas melati atau hotel berbintang, karena penerimaan pajak kontribusinya

terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Bukittinggi paling besar dibandingkan penerimaan pajak yang lainnya.

3. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan adanya promosi, serta komunikasi dan pembinaan terhadap industri pariwisata, sehingga nantinya kontribusi jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata lebih besar sehingga berdampak positif terhadap PAD kota Bukittinggi.
4. Melakukan penataan obyek wisata dan pengembangan obyek wisata dengan melestarikan tradisi, nilai, dan adat istiadat melalui penyelenggaraan *event-event* daerah. Sehingga obyek wisata yang tersedia dapat optimal menyerap wisatawan yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan pariwisata di kota Bukittinggi.
5. Pendapatan pariwisata yang dipengaruhi oleh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata, perlu lebih diperhatikan dengan cara menarik investor untuk berinvestasi dalam sektor pariwisata, mengembangkan informasi peluang investasi di bidang pariwisata, dan meningkatkan serta memberikan kemudahan pemberian perizinan industri pariwisata serta kemudahan perizinan pemanfaatan obyek wisata di Kota Bukittinggi.